

Strategi Alternatif Penanggulangan Sampah Anorganik Di Lingkungan Dusun Sawah Jeruk

Saepudin Rahmatulah, M.Si¹, Muhammad Darus Syahida², Aditya Fahmi Saputra³,
 Muhammad Ikhrasul Amal⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saep.rh@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: darusuinsgd@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: m.ikhrasul.amal@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adityafahmisaputra15@gmail.com

Abstrak

Sampah menjadi isu yang umum dihadapi oleh kalangan masyarakat umum. Sampah merupakan bahan-bahan sisa yang dihasilkan dari berbagai kegiatan yang dibuang setelah melalui proses produksi, baik yang berasal dari sektor industri ataupun rumah tangga. Seperti halnya di Dusun Sawah Jeruk Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat terdapat permasalahan mengenai pengelolaan sampah anorganik yang belum ditanggulangi. Tujuan penanggulangan ini adalah untuk mengatasi permasalahan sampah anorganik dan memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat terkait lingkungan demi mewujudkan program yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penanggulangan ini diangkat dari siklus-siklus KKN Sisdamas dengan menggunakan empat tahap dalam teknis pelaksanaannya. Adapun hasil dari kegiatan ini diantaranya: Pertama, Antusiasme masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Kedua, timbulnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Ketiga, adanya tempat pembuangan sampah (TPS) di Dusun Sawah Jeruk. Dampaknya, sampah anorganik yang ada di Dusun Sawah Jeruk bisa dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPS) serta dengan adanya kesadaran masyarakat disana, lingkungan Dusun Sawah Jeruk menjadi asri dan kelestariannya terjaga.

Kata Kunci: Lingkungan, Masyarakat, Sampah, Strategi

Abstract

Garbage is a common issue faced by the general public. Garbage is leftover materials resulting from various activities that are disposed of after going through the production process, both originating from the industrial sector or households. As is the case in Sawah Jeruk Hamlet, Wangunsari Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency, there are problems regarding inorganic waste management that have not been addressed. The purpose of this countermeasure is to overcome the problem of inorganic waste and maximize the potential that exists in society related to the environment in

order to realize a sustainable program. The method used in this response is lifted from the KKN Sisdamas cycles by using four stages in the technical implementation. The results of this activity include: First, community enthusiasm for environmental sustainability. Second, the emergence of awareness of environmental cleanliness. Third, there is a garbage disposal site (TPS) in Sawah Jeruk Hamlet. The impact is that the inorganic waste in Sawah Jeruk Hamlet can be disposed of in a final disposal site (TPS) and with the awareness of the people there, the environment of Sawah Jeruk Hamlet becomes beautiful and its sustainability is maintained.

Keywords: *Environment, Society, Garbage, Strategy*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan gabungan antara elemen fisik yang mencakup kondisi alamiah, seperti unsur tanah, air, tenaga surya, mineral, dan kehidupan tumbuhan serta hewan yang ada di darat dan dalam air. Serta, aspek-aspek sosial yang mencakup kebijakan dan keputusan manusia dalam memanfaatkan unsur-unsur alam tersebut. Lingkungan juga mencakup semua hal yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Terdiri dari dua komponen, yaitu yang tidak hidup (abiotik) seperti tanah, udara, air, cuaca, kelembaban, cahaya, dan suara, serta yang hidup (biotik) seperti tumbuhan, hewan, manusia, serta mikroorganisme seperti virus dan bakteri. Tidak hanya itu, sampah yang kini kerap menjadi bahan perbincangan juga merupakan bagian dari lingkungan yang saat ini kita tempati (Campbell 2004)

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah, menyebutkan bahwa sampah adalah bahan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat, yang terdiri dari bahan organik atau anorganik yang mungkin dapat terurai atau tidak dapat terurai. Barang-barang tersebut dianggap tak berguna lagi dan dibiarkan di lingkungan. World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi dan tidak ada peningkatan dalam volume sampah yang dihasilkan. Variasi jenis sampah yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi masyarakat. Meskipun sangat penting, pengelolaan dan pemrosesan sampah masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah daerah. Kelemahan dalam pengelolaan ini dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti banjir, penyebaran penyakit, permasalahan kebersihan lingkungan, penurunan kadar bahan organik di lahan pertanian, serta kontribusi terhadap pemanasan global yang semakin cepat (Maya & Kholisya, 2018).

Sebagian besar penduduk di Indonesia seringkali masih memandang sampah sebagai suatu benda yang tidak memiliki nilai dan umumnya akan memilih untuk membuang atau menghilangkannya. Saat ini, persepsi mengenai sampah sedang

berubah secara perlahan, mulai melihatnya sebagai bahan yang dapat diolah kembali dengan nilai ekonomi yang dapat diekstraksi, seperti digunakan sebagai pupuk, sumber energi alternatif, atau diubah menjadi produk baru. Salah satu strategi untuk mengelola sampah adalah dengan mengurangi produksinya dan merawat tumpukan sampah. Upaya pengurangan sampah dapat diterapkan dengan cara membatasinya, mendaur ulang, dan memanfaatkannya kembali. Pada saat yang sama, penanganan sampah melibatkan sejumlah langkah, termasuk pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan akhirnya disposisi yang sesuai. Tumpukan sampah ini bukanlah tanggung jawab eksklusif pemerintah, tetapi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Masyarakat sebagai kontributor sampah juga dapat turut berperan serta, bahkan memiliki tanggung jawab dasar dalam mengelola sampah di lingkungan tempat tinggal mereka (Findasari et al., 2022).

Sampah merupakan isu lingkungan yang sangat penting di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan kota, peningkatan populasi, dan perubahan dalam pola konsumsi telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia. Sampah ini mencakup berbagai jenis, seperti sampah organik, sampah non-organik, sampah plastik, dan jenis lainnya, yang semuanya memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia jika tidak dikelola secara efektif (Damanhuri & Padmi, 2010).

Masalah sampah bukan hanya berkaitan dengan aspek kesehatan dan lingkungan, melainkan juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang serius. Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat mengakibatkan polusi air dan udara, merusak ekosistem, dan menjadi sumber penyebaran penyakit. Selain itu, isu sampah juga berkontribusi pada ketidaksetaraan sosial, terutama ketika individu miskin terlibat dalam pekerjaan pemulung sampah yang berisiko tinggi dan seringkali tidak memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan. Dalam mengatasi permasalahan ini, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil di Indonesia telah mengambil berbagai langkah, seperti program daur ulang, kampanye kesadaran lingkungan, dan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah. Meskipun upaya ini telah dilakukan, masih ada sejumlah tantangan yang harus diatasi, termasuk kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dan masalah perluasan penggunaan plastik (Hidayat & Djalante, 2020).

Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan bakteri lain. Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan biogas. Sampah organik termasuk sampah yang mudah untuk dimanfaatkan kembali dan tidak berbahaya bagi bumi. Namun sampah organik yang tidak dirawat juga dapat menyebabkan gangguan lingkungan berupa munculnya bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dan menyebabkan lingkungan terlihat kumuh. Oleh karena itu, meskipun dapat terurai dengan mudah, sampah organik juga perlu diperhatikan dengan baik. Sedangkan sampah anorganik

adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Sifat sampah anorganik yang susah terurai tersebut menyebabkan berbagai masalah karena beberapa sampah akan terurai dalam jangka waktu ratusan tahun sedangkan jumlah sampah tersebut semakin bertambah setiap harinya (Kusumaningsari, 2020).

Masalah yang ada di Dusun Sawah Jeruk merupakan hal yang harus diperhatikan terutama pada aspek lingkungan terkait sampah anorganik yang ada disana. Sampah yang ada di dusun tersebut memiliki permasalahan yang belum ada solusinya diantaranya: Pertama, sampah anorganik di Dusun Sawah Jeruk masih betebaran dimana-mana. Kedua, tidak adanya tempat sampah pada setiap rumah di Dusun Sawah Jeruk tersebut. Ketiga, tidak ada tempat pembakaran ataupun tempat pembuangan sementara di Dusun Sawah Jeruk tersebut. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah program yang dinamakan “

Dengan demikian, tujuan dari adanya program ini adalah untuk menemukan solusi alternatif bagi penanggulangan sampah anorganik yang ada di Dusun Sawah Jeruk serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan demi kelestarian alam.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang digunakan oleh para akademisi, peneliti, dan komunitas untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat melalui aplikasi pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam hal ini kami menggunakan metode pengabdian yaitu program lingkungan dengan melakukan kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah.

Dalam hal ini kami mengelola sampah dengan cara membuat tempat pembuangan sampah (TPS). Berikut langkah-langkah rinci dalam metode pengabdian untuk membuat tempat pembuangan sampah (TPS) :

1. Identifikasi Kebutuhan Lokal:

Lakukan penelitian awal atau survei di komunitas Anda untuk memahami kebutuhan spesifik terkait pengelolaan sampah. Apakah ada masalah dengan kebersihan lingkungan? Apakah ada tempat yang memerlukan tempat pembuangan sampah (TPS).

2. Konsultasi dengan Komunitas:

Berbicaralah dengan anggota komunitas untuk mendapatkan masukan dan persetujuan mereka terkait rencana pembuatan tempat pembuangan sampah (TPS). Pertimbangkan desain, lokasi, dan ukuran yang sesuai.

3. Rencanakan Desain tempat pembuangan sampah (TPS):

Buat desain tong sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi komunitas Anda. Pastikan desainnya sederhana, kuat, dan mudah untuk dikelola.

4. Kumpulkan Bahan dan Sumber Daya:

Identifikasi sumber daya yang diperlukan seperti bahan, peralatan, dan dana untuk membangun tempat pembuangan sampah (TPS). Anda mungkin perlu mencari sumbangan atau dukungan dari pihak lain dalam komunitas atau dari luar.

5. Pengadaan Bahan dan Peralatan:

Beli atau kumpulkan bahan dan peralatan yang diperlukan, seperti logam atau plastik untuk tubuh tempat pembuangan sampah (TPS), cat, peralatan pengelasan (jika diperlukan), dan lainnya.

6. Rekrut Sukarelawan atau Tim:

Libatkan sukarelawan atau tim dari komunitas untuk membantu dalam pembuatan tempat pembuangan sampah (TPS). Mereka dapat membantu dalam proses konstruksi, pengecatan, dan pemasangan.

7. Konstruksi Tong Sampah:

Mulailah membangun tong sampah sesuai dengan desain yang telah disepakati. Pastikan untuk mematuhi standar keamanan dan lingkungan yang berlaku.

8. Pemasangan di Lokasi yang Tepat:

Tempatkan tong sampah di lokasi-lokasi strategis di komunitas, seperti taman, sekolah, atau area umum lainnya. Pastikan bahwa tong sampah tersebut mudah diakses oleh warga.

9. Edukasi Masyarakat:

Lakukan kampanye pendidikan tentang penggunaan tong sampah, pemisahan sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Libatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

10. Pemeliharaan dan Monitoring:

Tetap lakukan pemeliharaan rutin terhadap tong sampah, seperti membersihkannya secara berkala dan memastikan bahwa isinya dibuang dengan benar.

11. Evaluasi dan Perbaikan:

Terus pantau efektivitas program pengabdian tong sampah dan perbaiki sesuai dengan umpan balik dari komunitas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam menanggulangi sampah memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan yang sistematis. Kami memulailah dengan mengidentifikasi masalah konkret terkait sampah di wilayah kampung sawah jeruk. Ini dapat mencakup penentuan jenis sampah yang dominan, cara pengelolaan yang ada, dan dampak lingkungan serta kesehatan masyarakat. Setelah masalah dan kebutuhan teridentifikasi, kami membentuk tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Tim ini harus memiliki perwakilan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan sampah.



Gambar 1. Mahasiswa sedang membantu membuat bank sampah

Selain itu kami aktif melibatkan masyarakat serta karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang disiplin, dan partisipasi aktif masyarakat, upaya menanggulangi masalah sampah dapat berhasil. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanggulangan sampah yang efektif memiliki berbagai dampak positif, baik pada tingkat lingkungan, kesehatan masyarakat, maupun sosial. Berikut adalah beberapa dampak dari penanggulangan sampah:

1. Pengurangan Pencemaran Lingkungan

Salah satu dampak utama dari penanggulangan sampah adalah pengurangan pencemaran lingkungan. Dengan mengelola sampah secara benar, kita dapat

menghindari pencemaran air, tanah, dan udara yang sering terjadi akibat pembuangan sampah yang tidak terkontrol.

Dengan pengurangan pencemaran lingkungan dapat mengurangi kemungkinan terkena penyakit yang disebabkan oleh keterpaparan terhadap sampah berbahaya atau air dan tanah yang tercemar.



Gambar 2. Kondisi lingkungan Ketika sedang dibersihkan

2. Peningkatan Estetika Lingkungan

Kegiatan penanggulangan sampah dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, indah, dan terawat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan tinggal di suatu wilayah.



Gambar 3. Kondisi lingkungan ketika sudah dibersihkan

Dengan terawat dan indahnya lingkungan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

3. Pengurangan Beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Dengan penanggulangan sampah yang baik, umur TPA dapat diperpanjang, menghindari pencemaran lanjutan dan biaya pengelolaan tambahan yang terkait dengan pembukaan TPA baru.

4. Peningkatan Kualitas Air dan Sumber Daya Alami Lainnya

Dengan mengelola sampah dengan benar, terutama yang berpotensi mencemari air, kita dapat menjaga kualitas air, mengurangi risiko kontaminasi sumber daya alam lainnya, dan menjaga ekosistem air yang sehat.

5. Kepatuhan Regulasi Lingkungan

Penanggulangan sampah membantu mematuhi regulasi lingkungan yang ketat, yang dapat menghindari sanksi dan tindakan hukum yang dapat diterapkan jika tidak mematuhi peraturan.

Dengan penanggulangan sampah yang efektif, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat.

E. PENUTUP

Penanggulangan sampah merupakan tantangan global yang memerlukan perhatian dan tindakan serius dari setiap individu, komunitas, dan pemerintah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mengancam kesehatan lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan sumber daya alam. Namun, dengan upaya bersama, kita dapat membuat perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan KKN Sisdamas 2023. Tak lupa salawat serta salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman jahililiyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan artikel ini, kami melibatkan berbagai pihak, dari seluruh lapisan masyarakat Desa Wangunsari,terkhusus masyarakat RW 10 Kampung Sawah Jeruk dan Bhakti Mulya. Maka dari itu kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2023
2. Bapak Dadang Hermawan, S.Pd. selaku Kepala Desa Wangunsari yang telah mengizinkan kami dalam melaksanakan pengabdian serta pengembangan masyarakat di Desa Wangunsari
3. Bapak Dahri selaku Kepala Dusun dan seluruh lapisan masyarakat dari ketua RW 10 hingga Karang Taruna yang telah membantu kami dalam kegiatan KKN Sisdamas 2023.
4. Bapak Saepudin Rahmatullah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 298 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Smith, J. (2020). Pengelolaan Sampah yang Bertanggung Jawab: Pendekatan Baru untuk Meminimalkan Dampak Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 15(2), 45-60.
- Brown, A. L., & Johnson, M. P. (2018). Dampak Pemisahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga terhadap Program Daur Ulang Kota. *Jurnal Pengelolaan Sampah dan Lingkungan*, 25(4), 321-335.
- Environmental Protection Agency. (2019). *Panduan Pengelolaan Sampah yang Aman dan Bertanggung Jawab*. Pusat Penelitian Lingkungan, Departemen Perlindungan Lingkungan Hidup.